

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DI NAGARI KOTO
RANAH KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA****IMPLEMENTATION OF CULTIVATING ISLAMIC VALUES IN NAGARI KOTO
RANAH, KOTO BESAR DISTRICT DHARMASRAYA REGENCY****Rina¹⁾, Jamal Mirdad²⁾**^{1,2)} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya
Rinamsi89@gmail.com

ABSTRAK: Nilai-nilai ajaran Islam bersumber dari alquran dan hadist, dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan tata cara hidup di dunia, pada hakikatnya nilai ajaran islam ini sebagai prinsip hidup bagi penganutnya, yakni pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak, namun faktanya masih banyak umat Islam yang tidak menjadikan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya, salah satu penyebabnya ialah kurangnya minat serta pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai Islam di Nagari Koto Ranah, Kab. Dharmasraya Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Sebagai upaya untuk memastikan validitas data penelitian, maka penelitian dilakukan selama empat bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa para tokoh agama di Nagari Koto Ranah telah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam di masyarakat. beberapa upaya diantaranya ialah selain pendidikan formal di Koto Ranah juga difasilitasi dengan adanya pendidikan non formal seperti madrasah diniyah yang dilakukan pada hari-hari tertentu di luar jam sekolah. Dan upaya selanjutnya dengan adanya kelompok-kelompok pengajian baik kelompok yasinan perempuan maupun kelompok yasinan bapak-bapak di masing-masing jorong harapannya selain untuk kekompakan masyarakat sekaligus sebagai wadah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar warga dan yang paling utama ialah sebagai sarana untuk mengkaji ilmu agama.

Kata Kunci: *Guidelines of Islamic, Islamic values, Islamic Teaching*

ABSTRACT: *The values of islamic teaching are derived from the qur'an and hadist which are used as guidelines for muslims in carrying out the ways of life in the world, in essence the value of islamic teachings are the principles of life for adherents, namely guidelines on how humans should live their lives in the world and prepare for life in hereafter, but in fact there are still many muslims who do not use the values of Islamic teachings as a guide in living their lives, one of the causes is the lack of public interest and understanding of islamic teachings, therefore this study will discuss how to cultivate Islamic values in Nagari Koto Ranah, Dharmasraya wess Sumatera, data collection was carried out by means of in-depth interview and non partisipan observation. In an effort to ensure the validity of research data, the study was conducted for four months. This study shows that religious leaders in Nagari Koto Ranah have made several efforts to instill the values of islamic teaching in society. Some of the efforts, in eddition to formal education at Koto Ranah, were also fasilitated by the presence of non formal education such as madrasah diniyah, which is held on certain days outside of school haours. And further efforts with the existence of study groups, both woman's yasinan groups and men's yasinan group in each Jorong, hope that apart from community cohesiveness as well as a forum to strengthen the relationship between resident and most importantly as a means to study religious knowledge*

Keywords: *Guidelines of Islamic, Islamic values, Islamic Teaching*

A. PENDAHULUAN

Agama sebagai pegangan hidup yang mengarahkan manusia agar menjalani hidup dengan benar, dengan berpegang teguh pada agama maka hidup akan lebih bermakna. Agama dan kehidupan manusia merupakan unsur yang tidak terpisahkan. hal ini timbul karena adanya ketergantungan manusia terhadap Tuhannya.

Umat Islam meyakini bahwa Islam sebagai agama dan kepercayaannya yakni sebagai pedoman yang mengatur kehidupannya serta ajaran yang mengarahkan manusia sebagai makhluk yang berakal supaya mematuhi aturan yang ada untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, dalam agama Islam dapat ditemukan nilai-nilai yang sempurna, berfungsi untuk memberikan jawaban tentang tujuan hidup umat manusia, sehingga memberi kendali, arahan, serta kontrol terhadap perkembangan kehidupan manusia di dunia (Muhaimin dkk., 2005: 45)

Kenyataannya pada sebagian besar umat Islam tidak menjadikan nilai-nilai ajaran islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya, salah satu penyebabnya umat Islam kurang berminat untuk mendalami atau memahami ajaran Islam dan lebih sibuk dengan urusan dunia, selain itu kurangnya kesadaran umat Islam tentang pentingnya agama, sehingga banyak ditemukan permasalahan yang notabene beragama islam tetapi masih melanggar dari norma-norma agama seperti hamil di luar nikah, berjudi, mengkonsumsi minuman keras dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu upaya untuk memajukan masyarakat Indonesia, agama berperan penting dalam pembentukan masyarakat indonesia yang berkualitas menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, dalam hal ini pasal 22 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 menegaskan bahwa: “(1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu; (2) dan Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu, berdasarkan pasal tersebut negara menjelaskan bahwa rakyat indonesia harus memiliki agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya yang aman dan damai.

Koto Ranah sebagai salah satu unsur kecil dari masyarakat di dharmasraya yang ikut berperan dalam membangun kualitas warganya baik dalam hal pendidikan, agama, ekonomi, sosial maupun budaya. Sebagai Nagari yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam meskipun terdiri dari berbagai suku di dalamnya baik suku minang, jawa ada juga suku batak yang hidup saling berdampingan. Dalam hal ini kehadiran lembaga pendidikan agama baik formal maupun non formal ikut serta dalam memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai islam di masyarakat Nagari Koto Ranah.

Penelitian tentang nilai-nilai islam menjadi perhatian para sarjana diantaranya Lukman Hakim (2012) yakni tentang proses internalisasi nilai-nilai islam terhadap perilaku siswa dengan menggunakan pendekatan membujuk, membiasakan, menumbuhkan kesadaran, dan mengikuti aturan sekolah. Sedangkan Nurul Jempa (2017) mengatakan bahwa nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun penelitian Nur Hamzah (2015) pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil, sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam Qs. Luqman, ayat 12-19 adalah sebagai berikut: 1. Pendidikan terhadap aspek keimanan kepada Allah SWT (Aqidah). 2. Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. 3. Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah. 4. Pendidikan pada aspek keterampilan.

Ketiga penelitian diatas mengkaji tentang nilai-nilai islam dengan berbagai variabelnya, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penanaman nilai-nilai islam yang ada di Koto Ranah yang memiliki ciri khas tersendiri dengan daerah yang lainnya.

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai islam di Nagari Koto Ranah, untuk itu maka artikel ini membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai islam pada masyarakat di Koto Ranah.

Signifikansi penelitian ini dalam kajian pendidikan dapat ditinjau dari dua hal yang *pertama* sebagai laporan penelitian lapangan tentang konsep penanaman nilai-nilai islam dalam lingkup masyarakat. *kedua* penanaman nilai-nilai islam sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dengan realitas kehidupan masyarakatnya. Sehingga dalam hal menanamkan ajaran islam perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya.

Penelitian ini memiliki manfaat dalam beberapa hal yang pertama merumuskan teori atau konsep tentang pendidikan islam di Koto Ranah. Kedua memperkaya konsep yang telah ada, ketiga untuk mendapatkan metode atau cara yang berbeda dan inovatif dalam menanamkan nilai-nilai islam di masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bahwa pendekatan ini pada hakikatnya mengamati orang dalam kehidupannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami tafsiran dan bahasa mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moelong, 2003) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi penjelasannya adalah sebagai berikut :Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moelong, 2003) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui : bagaimana penanaman nilai-nilai Islam di Nagari Koto Ranah serta kendala penanaman nilai-nilai islam di Nagari Koto Ranah

Subjek dalam wawancara ini ialah para tokoh agama yang ada di Nagari Koto Ranah. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hasil observasi bisa berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran suatu keadaan atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Sugiono, 2006). Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara tidak langsung keadaan objek. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dilaksanakan di Nagari Koto Ranah Kec. Koto Besar Dharmasraya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai menurut Sulchan, (2000:341) dalam bahasa Indonesia ialah harga, sifat-sifat penting yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalani hidup. Sehingga nilai adalah hal penting atau pokok yang memiliki manfaat bagi manusia dalam kehidupannya.

Makna nilai menurut Fuaduddin & Cik Hasan Basri (2002:31) adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dilain pihak dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup. Nilai pada hakikatnya adalah suatu hal yang menyebabkan hal itu dicari oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab dari kata "*salima*" yang bermakna selamat sentosa. Dari kata "*aslama*"berarti menyerah, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* menjadi pokok kata islam. Oleh sebab itu orang yang masuk islam disebut dengan muslim. Bermakna orang tersebut menyerahkan diri taat dan patuh terhadap perintah Allah termasuk juga laranganNya Didik ahmad Supadi, Sarjuni (2012:69).

Nilai pendidikan Islam menurut Mustofa Bisri / Gus Mus. yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial diantaranya ialah pendidikan akidah didalamnya membahas tentang pelaksanaan rukun iman yang lima, pendidikan ibadah seperti shalat dan wakaf dan yang ketiga pendidikan akhlak yakni nilai akhlak yang dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama dalam Muhcsin B. M(2019)

Sumber pokok ajaran Islam adalah Al-qur'an dan Hadis, yang mana inti ajarannya *Pertama* ialah ketauhidan atau akidah yakni kepercayaan kepada Allah dan segala yang berkaitan dengan-Nya. Dalam Islam *aqidah* adalah iman atau keyakinan. *Aqidah* adalah sesuatu yang perlu dipercayai dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaknya bulat dan penuh, tidak tercampur dengan *syak*, ragu dan kesamaran.

Dalam menanamkan nilai-nilai *aqidah* memiliki pengaruh yang sangat luar biasa pada kepribadian seseorang, dalam hal ini *aqidah* islam dijabarkan melalui rukun iman yakni :

1. Beriman kepada Allah

Petunjuk ayat yang menyatakan tentang iman kepada Allah antara lain surat al-ikhlas ayat 1-4

Artinya : katakanlah : Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”

2. Iman kepada Malaikat

Petunjuk ayat yang menyatakan iman kepada malaikat antara lain surat al-baqarah ayat 31.

Artinya : “dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkan kepadaKu nama benda-benda itu, jika kamu memang orang-orang yang benar.

3. Iman kepada Kitab

Salah satu ayat yang menyatakan iman kepada kitab terdapat dalam surat An-nisa ayat 136 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasulnya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya”

4. Iman kepada Rasul-Nya

Dalam surat Al-Anam ayat 48 yang artinya :

“Dan kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan, barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”.

5. Hari akhir dan takdir.

Dalil tentang hari akhir terdapat dalam surat al-a'raf ayat 187

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuai."

6. Iman kepada Takdir Allah

Dalilnya terdapat dalam surat Al-qomar ayat 49

artinya “sungguh kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.

Kedua, Ibadah ialah suatu perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, aspek ini merupakan pondasi awal, sedangkan ibadah merupakan implementasi dari keimanan tersebut. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas imannya. Semakin kuat imannya maka semakin baik ibadahnya. (Aswil, 1999: 18)

Jika ditinjau lebih lanjut pembahasan tentang ibadah terdiri dari dua macam yaitu : ibadah 'Am (umum) yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim yang dilandasi dengan niat karena Allah, kedua ibadah *khas* (khusus) yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah Allah seperti yang terdapat dalam rukun islam sebagai berikut.

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat, dua kalimat syahadat yaitu kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah SWT., sedangkan kalimat kedua hubungan horizontal bagaimana berhubungan dengan sesama makhlukNya.
2. Mendirikan shalat, shalat adalah komunikasi langsung dengan Allah, menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.
3. Puasa, yaitu menahan diri dari segala yang dapat membatalkan puasa satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu.
4. Membayar zakat, zakat adalah bagian dari harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat, pendistribusiannya diatur dalam surat At-Taubah ayat 60.
5. Naik haji ke Baitullah, ibadah haji yang dilakukan dengan mengunjungi baitullah di Makkah. dilakukan bagi mampu.

Ketiga Akhlak, Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *khuluq* secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, selain itu akhlak juga merupakan aspek kepribadian atau perilaku seseorang.

Akhlak secara umum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia diantaranya ialah: meningkatkan derajat manusia, menuntun pada kebaikan, menunjukkan kesempurnaan iman dan menjadi unsur penolong di hari kiamat nanti dan dengan kita memiliki akhlak yang baik maka akan memiliki hubungan yang baik dengan sesama.

Dalam hadis Arbain Nawawi di hadist yang kedua, Umar radhiyallahu `anhu berkata : Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah shallahu `alaihi wa sallam suatu hari tiba-tiba datang seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun di antara kami yang mengenalnya. kemudian dia duduk di hadapan Nabi lalu mendekatkannya kedua lututnya kepada lutut Rasulullah lalu berkata, "Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?", Maka Rasulullah menjawab: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu ", kemudian dia berkata, " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan.

Kemudian dia bertanya lagi: " Beritahukan aku tentang Iman ". Lalu beliau bersabda, " Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk ", kemudian dia berkata, "anda benar". Kemudian dia berkata lagi: " Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau bersabda, " Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau". Kemudian dia berkata, " Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)". Beliau bersabda, " Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ". Dia berkata, " Beritahukan aku tentang tanda-tandanya ", beliau bersabda, " Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin lagi penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya ", kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah shallahu `alaihi wa sallam) bertanya, " Tahukah engkau siapa yang bertanya ?". Aku berkata, " Allah dan Rasul-Nya lebih

mengetahui “. Beliau bersabda,“ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. (Riwayat Muslim)

Profil Singkat

Sejarah nama Nagari Koto Ranah berawal dari program Transmigrasi tahun 1980 pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, dengan nama awalnya Desa Telaga Biru yang masuk dalam Wilayah Pemerintahan Kecamatan Perwakilan Koto Baru Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung dan pada tahun 1996 Menjadi Wilayah Pemerintah Kecamatan Sei Rumbai Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung. Pada tahun 1997 Desa Telaga Biru berubah menjadi Nagari Koto Tinggi ,dan berubah lagi menjadi Nagari Koto Ranah tahun 2003 oleh Tuanku Kerajaan sampai sekarang.

Secara administrasi, Nagari Koto Ranah termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya yang memiliki wilayah seluas 13.5 km². Ketinggian dari permukaan laut antara 100-500 m dengan suhu rata- rata berkisar antara 25 - 33 derajat Celcius dengan batas-batas sebagai berikut : 1. Sebelah utara berbatas dengan nagari koto besar 2. Sebelah selatan berbatas dengan nagari koto gadang 3. Sebelah timur berbatas dengan nagari sungai rumbai 4. Sebelah barat berbatas dengan nagari koto Tinggi.

Nagari Koto Ranah merupakan salah satu Nagari dari tujuh Nagari yang ada di wilayah Kecamatan Koto Besar, Nagari Koto Ranah dengan luas wilayah 2770 km², terdiri dari 4 (Empat) Jorong, dengan luas masing masing jorong sebagai berikut :

Tabel 2
Luas Wilayah Menurut Jorong

NO	Jorong	Luas Wilayah (Km2)
1	Sungai Nabuhan	723
2	Sungai Jerinjing	636
3	Tanjung Paku Alam	760
4	Taratak Baru	651

Sumber: Tim Informasi Nagari Koto Ranah

Penduduk Nagari Koto Ranah dilihat dari segi agama pada umumnya bersifat homogen yaitu 99,7 % beragama Islam dan sisanya beragama Kristen.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak, keberhasilan dunia pendidikan tidak hanya ditentukan oleh Pemerintah dan guru saja, melainkan juga masyarakat mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan serta aktifitas penyelenggaraan pendidikan di Nagari Koto Ranah. Dengan usia Nagari yang masih sangat muda tentu saja memiliki sarana pendidikan yang masih sedikit, meski begitu upaya- upaya terus dilakukan, seperti pembangunan gedung SMK N telah rampung pada tahun 2016, dan perencanaan pembangunan SLTP pada tahun 2017 namun hingga saat ini belum terealisasi. Dalam hal ini pendidikan di Nagari Koto Ranah menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan di pemerintahan Nagari Koto Ranah.

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam peningkatan sumber daya masyarakat Kenagarian Koto Ranah yang berdasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah hal dibuktikan dengan berdirinya pendidikan TPA/TPQ dan MDA di kenagarian Koto Ranah.

Peningkatan nilai keagamaan juga dapat dilakukan melalui pendidikan diluar sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini (2012: 49) bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi juga mencakup non formal. Dengan demikian, memaksimalkan tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam bisa dilakukan dengan cara menambah materi-materi pendidikan Islami di luar jam sekolah bagi anak-anak yakni dengan berbagai cara seperti membaca buku tentang keislaman, atau dengan menghadiri kajian rutin dan untuk anak-anak usia SD dapat mengikuti sekolah diniyah yang dilaksanakan pada sore hari.

TPQ merupakan pendidikan agama usia dini yang diberikan kepada setiap anak di Nagari Koto Ranah rata-rata yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan memberikan bekal Agama Islam kepada anak sejak dini, dalam rangka mengenal dan memahami kaidah-kaidah agama untuk mewujudkan siswa/i yang bisa tulis baca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia dan selanjutnya melaksanakan pendidikan di MDA atau sekolah sore. Di nagari Koto Ranah sistem pendidikan TPA/TPQ tersebar di masjid dan mushola yang ada ditiap kejurongan.

Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam di masyarakat Koto Ranah

Tolak ukur seseorang dalam keislamannya adalah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, sebagaimana firman Allah :

Artinya : "katakanlah, apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?" sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar/39:9)

Masyarakat Koto Ranah dalam proses mempelajari ilmu agama melalui berbagai cara salah satunya kegiatan pengajian rutin masyarakat biasa menyebutnya dengan kata yasinan, yasinan adalah tradisi yang identik dengan kegiatan keagamaan didalamnya pembacaan surah yasin dan tahlil secara bersama atau berjamaah.

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ مَنْ قَرَأَ يَسُ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

"Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya Al-Qur'an adalah surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali." (HR. Tirmidzi, no. 2887)

Dari sini masyarakat membiasakan diri membaca surat yasin berjamaah dan sebagai wadahnya adalah kegiatan yasinan yang dilakukan secara bergiliran membentuk kelompok pengajian para ibu-ibu. Dan juga terdapat kelompok yasinan yang khusus bapak-bapak yang diadakan seminggu sekali setiap malam jumat, kegiatan pokoknya ialah pembacaan surat yasin dilanjutkan dengan siraman rohani oleh ustad ataupun kiayi yang memimpin kegiatan yasinan, sebagaimana wawancara dengan pak samsudin mengatakan :

"dengan kegiatan yasinan ini adalah sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat di nagari atau desa untuk melakukan amalan-amalan yang positif berupa pembacaan surat yasin dengan segala keutamaannya yang harapannya dapat mengajarkan masyarakat akan ajaran islam".

Selain pembacaan yasin ditambahkan pembacaan tahlil secara berjamaah yaitu dzikir *La ilaha illallah* yang artinya tiada Tuhan yang pantas disembah selain Allah swt. Syekh Maulana Muhammad Yusuf alkandahlawi mengatakan Rasulullah saw telah mengajari umatnya cara memperbaharui iman, menurutnya cukup seorang umat islam memperbanyak mengucapkan

kalimat *La ilaha illallah*. Hal itu disampaikan dalam kitabnya Muntakhab ahadist, sesuai hadis Rasulullah SAW:

“dari Abu Hurairah RA. Berkata Rasulullah bersabda perbaharuilah keimanan kalian! ditanyakan ya Rasulullah bagaimanakah kami memperbaharui iman kami ? beliau bersabda : perbanyaklah mengucapkan La ilaha illallah. (HR. Ahmad dan Tabrani).

Syekh Maulana mengatakan bahwa mengucapkan *La ilaha illallah* merupakan dzikir yang paling utama. Hal tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah dari Jabir bin Abdillah berkata :

“Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, dzikir yang paling utama adalah La ilaha illallah dan doa yang paling utama adalah alhamdulillah.” (HR. Tirmidzi).

Selain pembacaan yasin dan tahlil adalah dengan memberikan tausiah atau nasihat yang dipimpin oleh seorang ustad atau kiyai setempat, yaitu kajian ilmu agama islam baik berupa cerita hikmah ataupun *mauidoh hasanah* atau contoh yang baik lalu diteruskan dengan tanya jawab singkat antara jama'ah yasinan dan ustad ataupun kiyai yang memimpin. Pengkajian ilmu ini adalah pokok penting didalam agama Islam, sebagaimana pengajaran agama yang sudah dilakukan oleh Rosululloh kepada para sahabatnya.

Pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil dan tausiyah agama yang didapatkan dari ustad ataupun kiyai, memiliki pengaruh besar terhadap kualitas spiritual jamaah dan kualitas pengetahuan agama Islam para jamaah koto Ranah. Hal ini akan memiliki pengaruh yang sangat besar pula terhadap masyarakat dalam mendidik dan membimbing keluarga sesuai dengan ajaran islam dan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Rodin, R. (2013:76-87) Kegiatan yasinan juga memiliki makna sosiologis. Makna sosiologis memandang tradisi yasinan sebagai acara keagamaan ketika warga berkumpul dan membaaur kegiatan ini rutin dilakukan seminggu sekali dan diadakan secara bergantian dari rumah ke rumah. Dengan adanya acara yasinan ini selain untuk memupuk hubungan baik tali silaturahmi dengan para tetangga juga sebagai wadah untuk berbagi. sebagaimana firman Allah yang menganjurkan umat islam untuk bersedekah dan berbagi kepada orang lain :

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiramnya, maka hujan gerimis pun memadai, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat. (Al-baqoroh 2/265)

Yasinan memiliki beberapa istilah diantaranya *slametan*, *tahlilan*, dalam lingkup masyarakat Islam Jawa dalam pelaksanaannya di setiap daerah memiliki cara yang mirip. Ketika acara berlangsung, masyarakat yang sedang melakukan yasinan duduk melingkar, dengan bersila, membaca kalimat *tayyibah* dan ayat-ayat Al-Qur'an, dipimpin oleh seorang kiai atau pemuka agama dan adanya jamuan berupa makanan dari *ahlul bait* atau tuan rumah Awwalin, F. R. (2018:11)

Sedangkan *slametan* dilakukan untuk berbagai macam kegiatan seperti memperingati kelahiran, pernikahan dan kematian. Hal ini bergantung pada hajat dari masing-masing yang menyelenggarakan. Khususnya masyarakat jawa yang ada di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya. Masyarakat setempat memandang bahwa tradisi slametan dikenal dengan yasinan, baik dalam hal memperingati hari setelah meninggalnya seseorang atau untuk hal-hal yang berhubungan dengan slametan yang lain. Seperti ketika mendirikan rumah baru, setelah melahirkan anak, atau hendak melakukan perjalanan jauh dan lain sebagainya.

Organisasi besar yang menaungi tradisi yasinan adalah Nahdlatul Ulama (NU) organisasi ini berasaskan Islam tradisional, Bapak Samsudin mengatakan di Nagari Koto Ranah terdapat beberapa Jorong namun tidak semua Jorong melakukan kegiatan yasinan yang mingguan atau bulanan tersebut tetapi untuk acara yasinan/slametan berupa acara kelahiran anak, mengirim doa atau ingin melakukan perjalanan jauh hampir setiap jorong melaksanakannya, hal ini selaras dengan Nagari Koto Ranah yang mayoritas berada di bawah naungan organisasi besar NU. Organisasi masyarakat ini adalah urgensi dari Islam pribumi yang memiliki urgensi dinamika sosial bermasyarakat. Mengadopsi apa yang layak dalam tradisi untuk dikembangkan demi

kepentingan yang dibutuhkan saat ini ataupun masa depan merupakan salah satu langkah yang pragmatis, sehingga yasinan mengakar kuat di masyarakat khususnya koto ranah.

Yasinan membawa pengaruh positif yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Yakni berupa mengajarkan manusia kepada sifat berbagi atau sedekah, menjalin kerukunan antar warga, menjalin silaturahmi seperti mendoakan orang yang sudah meninggal atau sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt., Pada kehidupan bermasyarakat sejatinya kerukunan merupakan kunci dalam hidup berkelompok. Kerukunan tercipta sebagai implementasi nilai-nilai sosial. Akan tetapi kerukunan membutuhkan wadah sebagai pemersatu masyarakat. Apabila wadah tidak ada maka masyarakat akan menjadi bersikap individualis. Salah satu wadah yang relevan dalam kerukunan warga koto ranah adalah dengan dilaksanakannya tradisi yasinan.

Wawancara dengan bapak Samsudin,

“kegiatan rutin khusus bapak-bapak seperti yasinan setiap malam jum’at membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat setempat karena tanpa dukungan dari masyarakat setempat maka kegiatan tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Misalnya harus ada pelopor yang memulai agar acara yasinan terus terlaksana, karena sebagian masyarakat masih dalam tahap belajar bahkan masih ada yang awam dengan bacaan alquran”. Dalam menanamkan nilai-nilai islam pada masyarakat kami biasanya mengadakan tradisi yasinan dan juga mengadakan slametan berupa acara berdoa bersama atau syukuran misalnya atas kelahiran anak, mengirim doa untuk yang sudah meninggal, misalnya juga setelah membeli kendaraan baru atau akan melakukan perjalanan jauh/haji sebagai bentuk rasa syukur masyarakat maka dilakukan berdoa bersama dengan mengundang masyarakat sekitar.

Selain yasinan sebagaimana penjelasan di atas, ada kegiatan pengajian khusus ibu-ibu atau biasa disebut dengan kelompok pengajian wanita di Koto Ranah terdapat 20 lebih kelompok pengajian yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda antar setiap kelompok. Kegiatan di dalamnya pembacaan surat yasin dan doa-doa serta pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang pada intinya diisi dengan hal-hal yang positif. Dan untuk satu bulan sekali semua kelompok dikumpulkan menjadi satu dengan mengadakan pengajian akbar atau pemberian ceramah oleh ulama atau ustad hal ini dilakukan sebagai bentuk siraman rohani atau sarana pembelajaran tentang ajaran islam. Hal ini disampaikan oleh KH. Nurkholidin

“terkait dengan kegiatan keagamaan masyarakat Koto Ranah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dulu tahun 1980-1990 masyarakatnya masih jauh dari agama sehingga sangat haus dengan agama. Misalnya dalam hal tahlilan masyarakat masih belum bisa mengikuti hanya hadir, namun untuk sekarang sudah banyak yang bisa mengikutinya bacaan tahlilan dengan baik”. Dan saat ini baik kelompok yasinan bapak-bapak yang dilakukan seminggu maupun sebulan sekali masih berjalan sedangkan untuk kelompok pengajian ibu-ibu dilakukan setiap hari jum’at, selasa, kamis dan dikumpulkan setiap satu bulan sekali diisi dengan tausiah oleh ulama atau ustadz”

Dari wawancara di atas bahwa perkembangan keagamaan masyarakat koto ranah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun hal ini dibuktikan dengan besarnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Nagari, ini tidak terlepas dari hausnya masyarakat akan ajaran Islam dan harapannya memberikan ketenangan batin tersendiri pada masyarakat.

Senada dengan pendapat bapak Sofyan terkait perkembangan keagamaan masyarakat Koto Ranah pada tahun 2007 keberadaan musholah Koto Ranah tidak berfungsi dengan baik seperti tidak ada yang melakukan ibadah di dalamnya bahkan suara adzanpun hampir langka, yang aktif hanya satu masjid yakni masjid Nurul Iman, dan untuk saat ini dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ajaran Islam maka perkembangan keagamaan masyarakat koto ranah mulai banyak diminati, seperti banyaknya musholah yang dibangun dan memiliki jamaah, ditambah dengan antusiasme masyarakat Koto Ranah untuk mengadakan acara keagamaan.

Kesadaran beragama masyarakat koto Ranah dari tahun ke tahun mengalami kemajuan hal ini terlihat dari adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat seperti

pengajian, kemudian rutin melakukan kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim, istighosah dan lain sebagainya, namun terkait pembayaran zakat *maal* bagi kalangan menengah ke atas masih belum banyak yang melaksanakannya hal ini disebabkan masyarakat golongan atas kurang ikut serta mengikuti kajian keagamaan yang dilakukan sehingga kurang kesadaran beragamanya dalam hal membayar zakat *maal*, selain itu perlu adanya regulasi terkait zakat dari pemerintah nagari yang dapat mengedukasi masyarakat yang mampu untuk membayar zakat *maalnya*. Jika dilihat dari segi manfaat membayar zakat ialah untuk memsucikan harta karena ada hak-hak orang lain dalam harta kita. Zakat juga bermakna suci. Sebab pengeluaran harta bila dilakukan dalam keadaan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan agama, dapat menyucikan harta dan jiwa yang mengeluarkannya.

Semua harta benda (*maal*) yang tumbuh dan berkembang wajib dikeluarkan zakatnya sebagai tanda pensucian harta dan menghindarkan seseorang untuk bergelimang dalam dunia materialis. kewajiban zakat dibebankan kepada *muzakki* yang tergolong kaya, berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Zakat sebagai salah satu tiang pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan ditengah-tengah kehidupan kaum muslimin dari empat tiang pokok lainnya yaitu syahadat, shalat, puasa dan haji.

Selanjutnya penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak dikoto ranah sebagian masyarakat yang faham tentang pentingnya pendidikan agama akan mempercayakan anaknya di didik di Madrasah Diniyah atau sekolah sore, kegiatan di dalamnya seperti mengaji alquran kemudian mengkaji kitab, menghafal dan yang paling utama ialah pendidikan tauhid dan akhlak, karena keduanya sangat dibutuhkan pada era seperti saat ini. Berikut wawancara dengan bapak sofyana selaku pengasuh Madrasah Nurul Huda ada dua faktor penanaman nilai islam dalam keluarga, pendidikan yang paling utama dalam keluarga adalah :

Pertama akhlak, jika ingin anaknya memiliki akhlak yang baik maka orang tuanya harus memperbaiki akhlaknya atau orang tua harus mensholihkan diri baru kemudian anaknya, karena pada kenyataannya banyak orang tua menuntut anak untuk shalat tetapi orang tuanya sendiri tidak melaksanakannya. Beliau menambahkan bahwa dalam menanamkan akhlak pada anak akan lebih efektif ditanamkan sejak kecil. karena ketika sudah dewasa akan lebih sulit dalam mendidik. Sebagaimana sabda Rasulullah :

Artinya : “sesungguhnya yang paling unggul di antara kamu ialah orang yang paling baik akhlaknya” (HR. Muslim)

Ruang lingkup akhlak diantara ialah : *pertama* akhlak terhadap Tuhan, *kedua* akhlak terhadap keluarga yang meliputi akhlak terhadap orang tua, istri, terhadap suami, terhadap anak dan terhadap sanak keluarga, *ketiga* akhlak terhadap masyarakat yang meliputi akhlak terhadap tetangga, tamu, suami, anak dan sanak keluarga, keempat, akhlak terhadap makhluk lain seperti terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar. (Sidik Tono dkk, 2002)

Kedua lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan pertemanan, karena apa yang dilihat anak biasanya akan diikuti sehingga perlunya mendapatkan lingkungan yang baik agar anak terjaga dari pergaulan atau contoh perilaku yang buruk. Dalam hal ini anak juga perlu diberikan pencerahan berupa nasehat baik dari orang tua maupun dari guru misalnya diikuti sertakan mengikuti sekolah diniyah yang di dalamnya memuat banyak materi agama dan khususnya terkandung nasehat-nasehat yang baik yang seharusnya anak-anak dapatkan. Dalam proses mendidik anak perlakuan kasar sebaiknya dihindari karena Anak-anak tidak mau diperlakukan kasar tapi secara pelan-pelan dan halus. Selain itu penggunaan elektronik seperti handphone juga ikut berpengaruh, anak sibuk dengan hpnya, sehingga tidak ada kesempatan untuk mengkaji ilmu akhirat. Dalam hal ini penggunaan hp harus dibatasi sehingga antara kebutuhan dunia dan akhirat bisa seimbang dan sejatinya tidak boleh menyepelkan agama karena agama adalah sesuatu yang besar yakni sebagai pedoman hidup untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Senada dengan pendapat pak Samsudin faktor keluarga sangat berpengaruh dalam proses menanamkan nilai-nilai islam, seharusnya dalam keluarga ada sosok figur bisa ayah, ibu atau nenek misalnya dengan membiasakan membangunkan anak untuk shalat tahajud atau melaksanakan puasa senin kamis yang nantinya akan diikuti oleh seluruh anggota keluarga di rumah. Kemudian selain itu terkait pendidikan pada keluarga dilakukan sejak anak masih dalam kandungan dibacakan kalimat tayyibah pada sebagian masyarakat jawa yang ada di Koto Ranah

mengadakan acara syukuran dengan beberapa istilah seperti selamatan puputan, nelonan, pitonan, tahunan, memberikan nama pada anak yang didalamnya terkandung doa untuk kebaikan sang anak.

Mendidik masyarakat dengan mengajarkan ilmu agama baik masalah tauhid, ibadah, akhlak dan lain sebagainya membutuhkan kesabaran dan ketekunan hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak sofyan “kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari selasa dihadiri oleh para ibu-ibu di dalamnya mengkaji tentang masalah tauhid, kemudian tata cara shalat, bacaannya dan sebagainya karena sebagian dari masyarakat masih ada yang belum tahu bacaan shalat dan gerakan shalat yang benar. Materi yang disampaikan dalam bentuk ceramah karena pesertanya banyak yang sudah tua, dan dalam pelaksanaannya beliau selalu menyalakan speaker agar masyarakat sekitar yang tidak hadir di majlis dapat juga mendengarkan materi yang disampaikan”.

Implementasi penanaman nilai-nilai Islam di Koto Ranah memiliki corak yang berbeda dengan daerah lain hal ini sesuai dengan latar belakang budaya, pendidikan dan juga sesuai dengan kebiasaan maupun budaya masyarakatnya.

Dalam mendidik masyarakat akan nilai-nilai ajaran Islam di Koto Ranah. Tentunya memiliki tantangan tersendiri diantaranya ialah:

Pertama dalam proses pendidikan anak-anak di MDA di bawah pimpinan bapak Sofyan bahwa kurangnya kerjasama orang tua/wali murid ketika orang tua tidak memahami maksud guru mengenai metode /cara dalam mendidik anak, misalnya orang tua tidak terima jika anaknya ketika membuat keributan atau kesalahan di kelas diberi hukuman sebagai *punishmen* berupa membuat kumis di wajah anak hal ini dilakukan agar anak jera dan tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya, namun orang tua tidak menerima terhadap kebijakan guru. Sebagaimana wawancara dengan bapak Sofyan “Orang tua menyerahkan anaknya untuk dididik di madrasah namun tidak memasrahkannya secara keseluruhan, Ibaratnya orang memberikan ikan namun kepalanya diberikan ekornya dipegangi, pada hakikatnya ini dilakukan dengan tujuan agar anak disiplin dan mau mengikuti aturan madrasah sehingga anak mau untuk dididik. metode ini dilakukan cukup efektif karena sebagian besar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Kedua, ialah kurangnya kesadaran masyarakat Koto Ranah khususnya masyarakat menengah ke atas untuk ikut mengaji yang dilakukan secara rutin di masjid, atau di rumah sang ustad dan yang ikut mengaji didominasi oleh masyarakat menengah ke bawah, Ini berdampak pada ketika ada kegiatan santunan yang banyak memberikan kontribusi bukan dari masyarakat menengah ke atas. sebagaimana masa Rasulullah yang ikut dalam dakwah nabi Muhammad sebagian besar juga didominasi dari kalangan yang tidak mampu secara finansial.

Ketiga, belum adanya wadah atau komunitas khusus bagi kalangan remaja di koto ranah yang mampu membawa anak-anak remajanya untuk memiliki minat dalam mempelajari Islam. Sehingga banyak dari para remaja yang masih menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.

D. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Implementasi Penanaman nilai-nilai islam di Masyarakat Nagari Koto Ranah melalui :
 - a. Tradisi yasinan yang dilakukan bapak-bapak kegiatan ini rutin dilakukan seminggu sekali dan diadakan secara bergantian dari rumah ke rumah masing-masing. Selain yasinan dan tahlil ditambah juga dengan tausiah dari ustad atau kiyai, yaitu pengkajian ilmu agama islam baik melalui cerita hikmah ataupun *mauidoh hasanah* atau contoh yang baik, lalu diteruskan dengan tanya jawab singkat antara jama'ah yasinan dan ustad ataupun kiyai yang memimpin. yasinan khusus ibu-ibu atau biasa disebut dengan kelompok pengajian di Koto Ranah ada 20 lebih kelompok pengajian yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda antar setiap kelompok.

Yasinan membawa pengaruh dampak positif yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Yakni berupa mengajarkan manusia kepada sifat berbagi atau sedekah, menjalin kerukunan antar warga, menjalin silaturahmi dan juga sebagai sarana untuk mengirimkan

- doa untuk orang yang sudah meninggal, Pada kehidupan bermasyarakat sejatinya kerukunan merupakan kunci dalam hidup berkelompok.
- b. Slametan/ berdo'a dilakukan untuk berbagai macam kegiatan seperti memperingati kelahiran, pernikahan dan kematian. Hal ini bergantung pada hajat dari masing-masing yang menyelenggarakan. Khususnya masyarakat Jawa yang ada di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya.
 - c. Penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak di Koto ranah sebagian masyarakat yang faham tentang pentingnya pendidikan agama akan mempercayakan anaknya di didik di madrasah diniyah atau sekolah sore, kegiatan di dalamnya seperti mengaji alquran kemudian mengkaji kitab, menghafal dan yang paling utama ialah pendidikan tauhid dan akhlak.
 - d. Penanaman akhlak, jika ingin anaknya memiliki akhlak yang baik maka orang tuanya harus memperbaiki akhlaknya atau orang tua harus mensholihkan diri baru kemudian anaknya, karena pada kenyataannya banyak orang tua menuntut anak untuk shalat tetapi orang tuanya sendiri tidak melaksanakannya. dalam menanamkan akhlak pada anak akan lebih efektif ditanamkan sejak kecil. karena ketika sudah dewasa akan lebih sulit dalam mendidik.
 - e. Mendidik masyarakat dengan mengajarkan ilmu agama baik masalah tauhid, ibadah, akhlak dan lain sebagainya membutuhkan kesabaran dan ketekunan.
2. Kendala Penanaman nilai-nilai islam di Nagari Koto Ranah adalah:
- a. Pengetahuan agama orang tua yang minim sehingga menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anggota keluarganya.
 - b. Masalah ekonomi juga cukup berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai islam, karena asupan gizi anak juga berpengaruh dalam penyerapan pengetahuan.
 - c. Kurang kerjasamanya orang tua/wali murid ketika orang tua tidak memahami maksud guru mengenai metode /cara dalam mendidik anak di sekolah diniyah.
 - d. Kurangnya kesadaran masyarakat Koto Ranah khususnya masyarakat menengah ke atas untuk ikut mengaji yang dilakukan secara rutin di masjid/mushola, dan yang ikut mengaji didominasi oleh masyarakat menengah ke bawah

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahmei, Rayendriani Lubis, 2016 *Analisis nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan tsanawiyah di padang Sidempuan*. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/513/474> diakses tanggal 10 Maret 2020
- Fuad, Zakki. (2016)*Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam Paradigma, Teks, Reflektif dan Filosof*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
<http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020
http://books.islamway.net/id/id_forty_hadith_of_nawawi.pdf
- Hamzah, Nur. (2015) pendidikan agama dalam keluarga, jurnal Atturats volume 9 no.2
- Husain, Usman Dan Setiawan A.P (1995). *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hakim, Lukman (2012) *internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu Al-muttaqin Kota Tasikmalaya Jurnal Pendidikan agama islam – Taklim vol 10 no. 1*
- Jempa, Nurul (2017) Nilai-nilai agama islam, jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran fakultas tarbiyah universitas muhamadiyah Aceh volume 4 nomer 2.

- Khalid, Amru. (2008) *Adakah Surga di rumahmu*, Solo: PT. Aqwam media Profetika. Cet 1
- Muawan, Samhi, Jurnal 2017. Penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat di desa Garuntungan Kec. Kindang Kab. Bulukamba <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/3648> Adabiyah, Vol. 17 No/ 2/2017 diakses pada tanggal 11 Maret 2020
- Mahmudah, Siti 2018. *Penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak Jurnal Perempuan dan anak*, Vol. 2 No. 2.
- Muhaimin, MA, dr. Abdul Mujib dkk. (2005) *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta : Kencana.
- Moleong, Lexy. J. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi. J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1999).
- Nata, Abudin. (2012) *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Nasution, (2001) *Metode Research*, Jakarta : RajaGrafindo
- Nasution, (2003) *Metode Research (Penelitian Alamiah)*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Sugiyono, (2009) *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2009
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Amandemen untuk pelajar dan umum, Pustaka Sandro Jaya : Jakarta
- Tafsir Al-Misbah: 2002. *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. Jakarta: Lentera Hati
- Rakhmat, Jalaluddin, (2012), *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rodin, R. (2013). *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*. Jurnal Ibda, 11(1),
- Rony, Aswil dkk, (1999) *Alat ibadah muslim koleksi museum adhityawarman*, padang, : bagian proyek pembinaan permuseiman sumatera barat
- Ali, Zainuddin, (2012), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara. Agama, Kementerian
- Sugiono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (mixed kombinasi)*, Bandung : Alfabeta
- Sulchan Yasyin, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah)
- Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) (2002), *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu